

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pemilihan dan manajemen narasumber oleh produser untuk film dokumenter “Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia Cia”?

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penulisan ini adalah proses produser dalam mencari, menyeleksi, dan menjaga relasi dengan 3 orang narasumber film “Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia Cia.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Menjelaskan tentang tujuan pembahasan topik penelitian, apa kepentingannya dan kontribusi yang dapat diberikan penelitian ini, baik untuk peneliti, pembaca, bidang ilmu terkait, institusi maupun pendidikan secara keseluruhan. Tujuan penelitian berfungsi untuk membantu peneliti menilai pentingnya studi yang tidak hanya mencakup tujuan langsung dari penelitian, tetapi juga tujuan akhir yang lebih besar.

2. STUDI LITERATUR

2.1.PERAN PRODUSER DALAM Mencari NARASUMBER

Menurut Field (2005), produser adalah kunci dalam menghubungkan visi kreatif dengan realitas praktis dari produksi, memastikan bahwa semua elemen proyek terkoordinasi dengan baik. Nichols (2010) menyatakan, produser harus mengelola sumber daya dengan bijak untuk memastikan bahwa film dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai anggaran. Menurut Baker (2014), identifikasi narasumber yang tepat merupakan langkah krusial dalam menghasilkan film dokumenter yang informatif dan menarik. Katz (2018) menyatakan, penting dalam memastikan bahwa narasumber diperlakukan dengan hormat dan bahwa informasi mereka disajikan secara akurat.

Nichols (2010) menyatakan, pengetahuan mendalam tentang subjek adalah langkah pertama untuk menentukan narasumber yang relevan. Menurut Baker

(2014), melakukan riset awal melalui literatur, artikel, dan dokumen terkait sangat penting untuk menemukan individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan mendalam tentang tema. Katz (2018) menyatakan, media sosial memungkinkan produser untuk menjangkau individu yang sebelumnya tidak terjangkau, memperluas kemungkinan narasumber. Field (2005) menegaskan, wawancara awal memungkinkan produser untuk memahami perspektif dan pengalaman narasumber sebelum membuat keputusan akhir.

2.2 NARASUMBER

Nichols (2010) menegaskan bahwa narasumber memberikan konteks dan otoritas yang diperlukan untuk menyampaikan informasi secara efektif. Produser harus melakukan riset mendalam untuk mengidentifikasi individu yang tidak hanya relevan tetapi juga memiliki kapasitas untuk berbagi pengalaman (Baker, 2014). Wells (2015) mengemukakan bahwa memilih narasumber yang beragam dapat memperkaya narasi film dokumenter dan memberikan perspektif yang lebih mendalam. Menurut Rosenthal (2015) untuk menciptakan film dokumenter yang baik dibutuhkan pemilihan narasumber yang kredibel dan memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik dokumenter. Katz (2018) menyatakan, di era informasi digital, produser harus lebih cermat dalam menilai informasi dan narasumber yang dapat dipercaya.

2.3 MENJAGA RELASI DENGAN NARASUMBER

Nichols (2010) menekankan bahwa narasumber perlu merasa dihargai dan diperlakukan dengan hormat. Ini dapat dicapai dengan mendengarkan cerita mereka secara aktif dan menghargai perspektif yang mereka tawarkan. Produser sebaiknya melakukan follow-up dengan narasumber untuk memberi tahu mereka tentang rilis film dan bagaimana mereka akan ditampilkan. Ini menunjukkan bahwa produser menghargai kontribusi narasumber dan berkomitmen untuk menjaga hubungan baik (Aufderheide, 2013). Menurut Nichols (2010) produser perlu menjelaskan tujuan film dan proses yang akan dilalui, sehingga narasumber merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proyek. Bruhl (2017) menekankan bahwa menghargai kontribusi

narasumber, baik melalui kredit di film maupun dengan melibatkan mereka dalam proses pembuatan, dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan mereka.

2.4 NARASUMBER FILM DOKUMENTER

Nichols (2010) Film dokumenter adalah karya sinematik yang bertujuan untuk merekam kenyataan dengan cara yang informatif dan artistik. Dokumenter dapat berfungsi sebagai media untuk perubahan sosial, memberikan suara kepada mereka yang terpinggirkan dan menyajikan perspektif alternatif (Nichols, 2010). Nichols (2017) narasumber dalam film dokumenter bertindak sebagai penyampai fakta atau pendukung narasi yang mewakili realitas yang diangkat oleh film. Rosenthal (2002) pentingnya etika dalam penggunaan narasumber, produser harus menghormati narasumber dan menjaga integritas informasi yang mereka berikan. Teknik wawancara sebagai alat utama untuk memperoleh informasi dari narasumber dalam dokumenter, produser atau sutradara harus mengembangkan keterampilan wawancara yang baik untuk mengekstraksi informasi berharga dari narasumber, termasuk membangun rasa percaya agar narasumber nyaman untuk berbicara secara jujur dan terbuka (Rabiger, 2013).

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Format film dokumenter ini adalah dokumenter ekspositori berdurasi 15 menit, rasio 16:9 dengan judul “Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia Cia”. Kegiatan teknis dengan karya ini yaitu, melakukan pencarian narasumber secara *online* dan *offline*, melakukan pendekatan dengan narasumber yang ditemukan, mengurus setiap dokumen untuk persiapan *shooting*, melakukan proses *shooting*, dan memastikan keberhasilan dalam proses pembuatan film.

Konsep Karya

Film dokumenter “Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia Cia” adalah film tentang suku pada sebuah desa yang tidak memiliki aksara untuk bahasa